

Analisis Makna *Ẓimmah* dalam al-Qur'an

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Siti Nabila

NIM: 21105030020

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dosen: Muh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Siti Nabila

Lamp:-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nabila

NIM : 21105030020

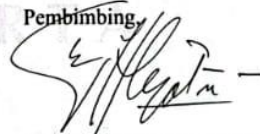
Judul Skripsi : “Analisis Makna *Zimmah* Dalam Al-Qur’an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2025

Pembimbing,



Muh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-676/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

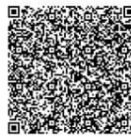
Tugas Akhir dengan judul : Analisis Makna *Zimmah* dalam Al-Qur'an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030020
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68414146e823c

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68366260d5117

Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6836007e3b457

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 684a3ea39bc2

Yogyakarta, 14 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini. Saya:

Nama : Siti Nabila
NIM : 21105030020
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Kp. Lampaseh Lhok, Kec. Montasik, Aceh Besar
No. Telepon : 082370073459
Judul Skripsi : Analisis Makna *Zimmah* Dalam Al-Qur'an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 6 Mei 2025



SITI NABILA
NIM. 21105030020

MOTTO

“Successful people are not gifted, they just work hard, then succeed on purpose.”

G.K. Nielson



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

Kedua orang tua, ayah dan mamak yang senantiasa mendukung, memotivasi serta mendoakan penulis

Untuk adik-adikku dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dan dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini. Setiap saran dan kritik sangat berarti untuk penulis.

Untuk seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap dukungannya sangat berarti bagi penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	jīm	j	je
ح	hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet titik atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ya

ص	ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta'addidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
اِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	ḡukira
اُ	ḍammah	ditulis	u

يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>
------	--	---------	----------------

E. Vokal panjang

1	<i>fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>baynakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i> <i>qawl</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Istilah *zimmah* adalah salah satu konsep penting dalam khazanah Islam yang menarik untuk dikaji karena mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari masa ke masa. Dalam perkembangannya, *zimmah* tidak hanya berfungsi sebagai istilah linguistik, akan tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai sosial dan hukum dalam masyarakat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dasar kata *zimmah* dan makna relasionalnya dalam al-Qur'an, dengan mengamati perkembangan maknanya secara sinkronik dan diakronik dalam tiga periode, yaitu periode pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik serta bagaimana pandangan dunia (*weltanschauung*) dari kata *zimmah* ini menggunakan pemikiran semantik Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis. Pemilihan data primer didasarkan pada syair-syair Jahiliyah, ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung istilah *zimmah* beserta derivasinya serta tafsir-tafsir. Penelitian ini juga memanfaatkan teori mengenai relasi kata dalam sintagmatik dan paradigmatis, serta kajian medan semantik. Sumber-sumber yang digunakan meliputi kitab tafsir klasik seperti *Tafsir at-Tabari*, *Tafsir al-Razi*, *Tafsir Al-Qurtubi*, dan *Tafsir al-Mishbah*, serta literatur modern yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *zimmah* mengalami perkembangan makna yang lebih spesifik dan terfokus. Pada masa pra Qur'anik, istilah ini dipahami secara umum sebagai bentuk komitmen sosial dalam hubungan antarindividu atau antarsuku. Di masa Qur'anik, maknanya bertransformasi menjadi lebih positif, yakni sebagai perjanjian antara kaum muslimin dengan kaum musyrikin pada masa itu. Kemudian pada fase pasca Qur'anik, *zimmah* berkembang menjadi konsep perlindungan yang diberikan penguasa muslim kepada kelompok nonmuslim dalam suatu negara Islam melalui kebijakan tertentu. Perkembangan tersebut mencerminkan pergeseran *weltanschauung* masyarakat arab dari orientasi kesukuan yang menekankan stabilitas sosial menuju etika teologis yang berdasarkan wahyu, hingga akhirnya membentuk tatanan sosial hukum Islam yang berkeadilan, terstruktur, dan mengakui hak-hak kelompok non-muslim dalam kerangka kenegaraan.

Kata Kunci: *al-Qur'an*, *semantik*, *zimmah*, *Toshihiko Izutsu*.

ABSTRACT

The term *zimmah* is one of the important concepts in the Islamic treasury that is interesting to study because it has undergone a very significant development over time. In its development, *zimmah* not only functions as a linguistic term, but also represents social and legal values in Islamic society. This study aims to reveal the basic meaning of the word *zimmah* and its relational meaning in the Qur'an, by observing the development of its meaning synchronically and diachronically in three periods, namely the pre-Qur'anic, Qur'anic and post-Qur'anic periods and how the worldview (*weltanschauung*) of the word *zimmah* is using Toshihiko Izutsu's semantic thinking.

This research is a library research using descriptive-analytical research method. The selection of primary data is based on Jahiliyyah verses, Qur'anic verses containing the term *zimmah* and its derivations and tafsir. This research also utilises the theory of word relations in syntagmatic and paradigmatic, as well as semantic field studies. The sources used include classic tafsir books such as *Tafsir at-Tabari*, *Tafsir al-Razi*, *Tafsir Al-Qurtubi*, and *Tafsir al-Misbah*, as well as relevant modern literature.

The results show that the meaning of *zimmah* has developed into a more specific and focused meaning. In the pre-Qur'anic period, this term was generally understood as a form of social commitment in relations between individuals or between tribes. In the Qur'anic period, the meaning transformed into a more positive one, namely as a covenant between the muslims and the polytheists at that time. Then in the post-Qur'anic phase, *zimmah* developed into the concept of protection given by muslim rulers to non-muslim groups in an Islamic state through certain policies. This development reflects the shift in the *weltanschauung* of Arab society from a tribal orientation that emphasises social stability to a theological ethic based on revelation, until finally forming a social order of Islamic law that is just, structured, and recognises the rights of non-muslim groups within the framework of statehood.

Keywords: *Qur'an*, *semantics*, *zimmah*, *Toshihiko Izutsu*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Makna Zimmah dalam al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*” ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping itu, penulis merasa bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari doa serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta seluruh jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta seluruh staff dan karyawan.

3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D. beserta seluruh staff program studi.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku bapak Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penulis berkuliah di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff akademik di UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
7. Kepada keluarga tercinta, ayah dan mamak yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis, sehingga penulis bisa melewati masa-masa sulit dengan baik. Tak lupa juga kedua adikku, Dekpi dan Adek, meski sering marah dan bertengkar, tapi hal itulah yang membuat hubungan kita semakin dekat. Terima kasih banyak karena telah menghibur dan menguatkan penulis. Tanpa dukungan kalian, mungkin penulis masih kehilangan arah hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman Aceh yang selalu bersama setiap saat dan sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri, Oja Maniez, Pia, Ira , Mirr Ona, yang telah menjadi *moodbooster*, pendengar yang baik, serta pemberi solusi terhadap curahan hati penulis. Tak lupa kepada Isma, Mawa, dan Afifah, meski jarang bertemu tapi kita tetap asik juga, Eaa. Terima kasih buat kalian semua yang sudah menemani hari-hari yang sepi dengan kebersamaan ini.

9. *My Duo*, Ely dan Nur yang telah menemani penulis sejak awal-awal masuk kuliah. Meski jarang bisa ngumpul bersama, tapi semoga persahabatan ini tidak luntur yaa.
10. Kepada teman-teman KKN 114 Paron, Hana, Hanum, Shelin, Nora, Feby, Ulfah, Fikri, Ade, dan Nugi, yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis yang agak sulit membuka diri ini. Terima kasih untuk kenangan sebulannya, semoga kita ketemu lagi ya. Xixixi
11. Kepada seluruh teman-teman Quronaa yang telah kebersamai penulis sejak masa perkuliahan *online* hingga bisa bertatap muka. Tidak terasa akhirnya perpisahan itu datang juga. Semoga teman-teman semua sukses terus dunia dan akhirat yaa.
12. Seluruh keluarga besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan penulis pengalaman organisasi dan ilmu baru yang belum penulis dapatkan sebelumnya.
13. Kepada SHADIQ Jogja yang tetap mempertahankan silaturahmi sejak lulus dari Dayah Insan Qur'ani. Semoga kita semua sukses dan bisa bertemu lagi suatu saat nanti.
14. Seluruh keluarga besar KABY yang telah kebersamai penulis sebagai sesama anak rantau Aceh Besar di Yogyakarta. Semoga KABY lebih sukses ke depannya.
15. Seluruh pihak yang telah mendoakan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga segala doa

baik yang telah dipanjatkan diterima di sisi Allah dan diberi ganjaran dan kembali ke diri yang mendoakan.

Semoga karya ini bisa berkontribusi terhadap studi *Ma'anil Qur'an* meski belum sempurna.

Yogyakarta, 14 Mei 2025



Siti Nabila
NIM. 21105030020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	6
5. Telaah Pustaka.....	6
6. Landasan Teori	13
7. Metodologi Penelitian	15
8. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM SEMANTIK	19
A. Definisi dan Ruang Lingkup Semantik	19
B. Sejarah Semantik.....	23

C. Semantik al-Qur'an Perspektif Toshihiko.....	26
BAB III ANALISIS SEMANTIK KATA ŽIMMAH.....	34
A. Makna Dasar Kata <i>Žimmah</i>	34
B. Makna Relasional Kata <i>Žimmah</i>	36
C. Medan Semantik Kata <i>Žimmah</i>	52
BAB IV PERKEMBANGAN KATA ŽIMMAH.....	53
A. Sinkronik Dan Diakronik	53
1. Periode Pra Qur'anik.....	53
2. Periode Pasca Qur'anik.....	57
B. <i>Weltanschauung</i>	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
CURRICULUM VITAE.....	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki karakteristik *musytarak*, yang berarti sebuah kata tunggal di dalamnya berpotensi mengandung beragam interpretasi makna.¹ Sifat inilah yang melandasi al-Qur'an untuk terus menjadi objek kajian ilmiah hingga saat ini. Lebih dari sekadar makna literal, setiap leksikon dalam al-Qur'an juga menyimpan dimensi makna konseptual yang mendalam. Salah satu istilah yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut dari perspektif konseptual adalah kata *zimmah*.

Kata *zimmah* berasal dari kata *zamma* yang secara bahasa diartikan sebagai celaan, kritikan, fitnah dan kecaman yang dipicu karena perbuatan buruk.² Di dalam *Mu'jam Al Mufahras Li Alfāz al-Qur'an* disebutkan, bahwasanya kata *zamma* mempunyai dua derivasi, yaitu *Ẓimmah* dan *Mazmūm* dengan total penyebutan katanya lima kali yang terdapat pada tiga surat berbeda dalam al-Qur'an, yaitu surat at-Taubah ayat 8 dan 10, Surat Al-Isra ayat 18 dan 22 serta pada Surat al-Qalam ayat 49.³ Secara khusus, kata *zimmah*

¹ Agustiar dan Fadhli, "Kaidah Al-Muradhif Wal Musytarak dalam Al-Qur'an", *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (27 Mei 2024), hlm. 4.

² Khalil bin Ahmad al-Farahidi, *Kitāb al-'Ain* tahqiq oleh Dr. Mahdi al Makhzūmi dan Dr. Ibrāhīm Al Samirāi (Bashrah: Dār Maktabah al-Hilāl, 2003), hlm. 179.

³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān* (Mesir: Dār al-Kutub, 1842), hlm. 276.

hanya disebutkan dua kali, yaitu terdapat pada surat At-Taubah ayat 8 dan 10, yang salah satunya berbunyi:

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ
وَكَثَرُهُمْ فَسِيقُونَ (التوبة/9: 8)

"Bagaimana mungkin ada perjanjian seperti itu, padahal jika mereka berhasil mengalahkanmu, mereka tidak akan menghormati hubungan kekerabatan atau perjanjian yang telah dibuat. Mereka hanya berpura-pura menyenangkanmu dengan perkataan mereka, sementara hati mereka menolak. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang fasik." (At-Taubah/9:8).

Dalam penafsirannya, Quraish Shihab menguraikan bahwa istilah *zimmah* dalam ayat tersebut merujuk pada segala hal yang akan menyebabkan seseorang dicela apabila dilanggar, seperti pengingkaran janji atau pembatalan sumpah tanpa alasan yang sah.⁴ Oleh karena itu, ayat di atas tidak hanya menggambarkan makna harfiah kata *zimmah* sebagai perjanjian, akan tetapi juga mengisyaratkan prinsip-prinsip moral yang terkait dengan tanggung jawab, kejujuran dan penghormatan terhadap komitmen.

Dalam catatan sejarah Islam, terminologi *zimmah* secara konsisten diasosiasikan dengan konsep *ahl zimmah*, yang merujuk pada kelompok non-muslim yang tinggal di bawah naungan otoritas negara Islam dengan menunaikan sejumlah kewajiban spesifik. Hal ini berawal saat penaklukan wilayah kafir secara besar-besaran oleh Khulafaur Rasyidin yang kemudian

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 538.

disempurnakan oleh Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Mengenai penduduk yang wilayahnya telah ditaklukkan, mereka dihadapkan pada dua opsi utama: memeluk agama Islam atau mempertahankan keyakinan agama mereka dengan konsekuensi bahwa kehidupan mereka akan berada di bawah regulasi pemerintahan Islam yang berkuasa.⁵ Pengertian ini sesuai dengan literatur tafsir klasik yang menafsirkan ayat *zimmah*. Akan tetapi, tafsir klasik cenderung melihat *zimmah* dalam kerangka hukum dan sosial, tanpa banyak mengeksplorasi aspek yang lain seperti semantik dan teologis.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan term *zimmah* kemudian berkembang, tidak hanya berlaku dalam ranah hukum Islam saja, akan tetapi juga merambah ke pembahasan ekonomi Islam. Dalam studi muamalah kontemporer, konsep *zimmah* dapat diamati melalui berbagai akad yang mengatur interaksi ekonomi dan sosial, salah satunya tercermin dalam istilah *al-Ijarah al-Maushufah Fi al-Zimmah*. Terminologi ini mengacu pada perjanjian sewa-menyewa atas manfaat suatu aset atau layanan yang karakteristik dan spesifikasinya baru disebutkan secara detail pada saat berlangsungnya akad. Meskipun barangnya belum ada, akan tetapi penjual atau penyedia layanan menjamin untuk menyediakan barang tersebut sesuai dengan

⁵Ahmad Satibi, "Studi pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang Ahl Dzimmah dan Relevansinya dengan Kewarganegaraan Indonesia", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 2.

perjanjian awal. Dengan begitu, *zimmah* yang dimaksud di sini ialah jaminan barang oleh penjual sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasanya kata *zimmah* mempunyai beragam makna, terlebih fakta bahwa kata *zimmah* mempunyai perbedaan makna yang sangat signifikan dengan akar kata menambah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun pemahaman yang sempit mengenai makna *zimmah* dapat memicu dampak yang negatif bagi tatanan sosial masyarakat, terkhusus antar umat beragama. Dengan demikian, telaah ulang terhadap konsep *zimmah* dalam Al-Qur'an menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh.

Salah satu metode yang relevan untuk digunakan adalah analisis semantik sebagaimana yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik asal Jepang yang dikenal karena kontribusinya dalam kajian makna leksikal dalam teks al-Qur'an. Menurut Izutsu, semantik merupakan kajian mendalam terhadap kosakata kunci dalam suatu bahasa guna menggali dan memahami konstruksi pandangan dunia (*weltanschauung*) yang menjadi fondasi dari bahasa tersebut. Menurutnya, bahasa bukan hanya alat komunikasi dan berpikir, melainkan juga kerangka untuk menafsirkan dan memahami realitas. Dalam konteks al-Qur'an, Izutsu berpendapat bahwa pemahaman semantik harus berlandaskan pada perspektif al-Qur'an itu sendiri, terutama mengenai bagaimana kitab suci ini menggambarkan struktur alam semesta,

⁶Artado, "Kontrak Ijarah Multijasa dan Ijarah Mausufah Fi Az-Zimmah: Antara Teori dan Praktik," *IBLAM Law Review*, Vol. 3 No. 3 (30 September 2023), hlm. 490.

unsur-unsur pokoknya, dan bagaimana keterkaitan di antara semua hal tersebut.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang makna *zimmah* secara semantik agar pemahamannya lebih terbuka, sesuai dengan kondisi masyarakat modern, serta untuk menunjukkan bahwa *zimmah* sebenarnya sejalan dengan prinsip keadilan sosial dan perlindungan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan ilmu tafsir al-Qur'an, khususnya dalam bidang kajian semantik, serta mendorong pemahaman Islam yang lebih inklusif dan relevan sepanjang zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa makna dasar dan relasional kata *zimmah* yang ada di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna kata *zimmah* secara sinkronik dan diakronik dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* dari kata *zimmah* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

⁷Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* terj. Agus Fahry Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

1. Untuk mengetahui makna dasar dan relasional kata *zimmah* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui perkembangan sinkronik dan diakronik kata *zimmah*.
3. Untuk mengetahui *weltanschauung* kata *zimmah* dalam al-Qur'an.

4. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan perspektif baru dalam pengembangan studi al-Qur'an, terutama dalam disiplin ilmu semantik dan tafsir al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai kandungan makna dalam al-Qur'an, khususnya konsep-konsep yang berkaitan dengan istilah *zimmah*.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi peneliti lain yang memiliki minat pada topik serupa.

5. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau *literature review* adalah proses kajian terhadap penelitian sebelumnya, dengan melihat perbedaan maupun persamaan yang relevan dengan topik yang dikaji saat ini. Adapun telaah pustaka ini akan berfokus pada penelitian kata *zimmah* dan penelitian tentang semantik al-Qur'an teori Toshihiko Izutsu.

Diantara karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Satibi yang berjudul *Studi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang Ahl Dzimmah dan Relevansinya dengan*

Kewarganegaraan Indonesia. Skripsi ini mengkaji pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *Ahl Dzimmah* dan relevansinya terhadap kewarganegaraan di Indonesia. Al-Qaradhawi mendefinisikan *Ahl Dzimmah* sebagai kelompok non-muslim yang hidup di bawah perlindungan Islam, dengan hak dan kewajiban yang telah ditetapkan, termasuk hak perlindungan, kebebasan beragama, dan kesempatan untuk bekerja. Namun, ia juga menekankan bahwa *Ahl Dzimmah* masih dianggap sebagai warga kelas dua dalam konteks tertentu, seperti dalam pemerintahan. Di sisi lain, skripsi ini menunjukkan bahwa di Indonesia, di mana non-muslim sudah diakui setara dengan muslim, konsep *Ahl Dzimmah* ala al-Qaradhawi kurang relevan. Hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam UUD 1945 yang menjamin hak-hak semua warga, terlepas dari latar belakang agama. Dengan demikian, penulis berargumen bahwa penerapan pemikiran al-Qaradhawi tidak sejalan dengan kondisi pluralisme dan kesetaraan di Indonesia, di mana semua warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta harus saling menghormati perbedaan.⁸

Artikel yang ditulis oleh Aldi Putra dkk yang berjudul *Hak dan Kewajiban Warga Negara Non Muslim di Negara Islam Menurut Al Maududi*, membahas tentang hak dan kewajiban warga negara non-muslim di negara Islam menurut pandangan Abul A'la Al-Maududi. Dalam perspektif Al-Maududi, warga negara non-muslim, yang dikenal sebagai *ahl al-dzimmah*,

⁸Ahmad Satibi, "Studi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Tentang *Ahl Dzimmah* dan Relevansinya dengan Kewarganegaraan Indonesia", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 42.

berhak mendapatkan perlindungan terhadap hidup, harta, dan kehormatan mereka, serta kebebasan dalam berkeyakinan dan mengekspresikan pendapat. Al-Maududi menekankan bahwa tidak ada diskriminasi antara muslim dan non-muslim, dan kedua kelompok memiliki hak yang sama dalam hal perlindungan hukum dan pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, non-muslim juga memiliki kewajiban, seperti membayar *jizyah* sebagai pajak, yang merupakan bagian dari perjanjian untuk mendapatkan perlindungan dari pemerintah Islam. Kewajiban ini mencerminkan komitmen non-muslim terhadap negara dan menjaga perasaan umat muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Maududi mengusulkan sistem pemerintahan yang bersifat inklusif, di mana hak-hak sipil dan politik non-muslim dihormati, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, serta menegaskan pentingnya kerjasama dan penghormatan antarwarga negara dalam membangun masyarakat yang harmonis.⁹

Artikel yang ditulis oleh Nik Faisal Nik Ismail yang berjudul *Aplikasi Kaedah Al-Aṣl Barā'ah Al-Dhimmah Menurut Hukum Fiqh dan Impelementasinya dalam Perundangan Semasa di Malaysia*, mengkaji penerapan kaedah *Al-Aṣl Barā'ah Al-Dhimmah* dalam hukum fiqh dan implementasinya dalam perundangan Malaysia. Nik Faisal Nik Ismail, menyoroti bahwa prinsip ini menekankan kebebasan individu dari beban tanggung jawab dan tuduhan, berfungsi sebagai panduan untuk menyelesaikan

⁹ Aldi Putra, Zainuddin Zainuddin, dan Jamal Mirdad, "Hak Dan Kewajiban Warga Negara Non Muslim di Negara Islam Menurut Al-Maududi," *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* Vol. 2, No. 1 (30 April 2021), Hlm. 4-8.

masalah terkait keluarga, transaksi, dan kejahatan. Dengan metode kualitatif yang mengacu pada kitab tafsir, sunnah, dan teks fiqh klasik, penelitian ini menemukan bahwa kaedah ini memiliki dasar kuat dalam al-Qur'an dan Sunnah, serta relevansi dalam konteks hukum modern. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini dapat memastikan keadilan dan melindungi hak individu, serta mencegah penindasan dan tuntutan yang tidak berdasar. Penulis juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai aplikasinya dalam aspek hukum fiqh lainnya.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Mhd. Hidayatullah yang berjudul konsep *Azab dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Penelitian ini menjelaskan perkembangan makna kata azab secara semantik, yang dulunya bermakna kerinduan yang teramat sangat kepada kekasih, hingga mengalami pergeseran makna menjadi ancaman atau siksaan terhadap orang yang mengingkari Allah dan rasulnya. Penulis juga berpendapat bahwasanya konsep azab sebenarnya tidak cocok bila disandingkan dengan fenomena bencana yang terjadi saat ini, akan tetapi lebih mengarah pada fitnah yang secara bahasa arab berarti ujian.¹¹

Artikel yang ditulis oleh Salma Monica yang berjudul *Analisis Makna Kawā'ib Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, menjelaskan

¹⁰ Nik Faisal Nik Ismail, "Aplikasi Kaedah Al-Aṣl Barā'ah Al-Dhimmah Menurut Hukum Fiqh Dan Impelementasinya Dalam Perundangan Semasa Di Malaysia," *RABBANICA* 5, no. 1 (2024), hlm. 128-135.

¹¹Mhd. Hidayatullah, "Konsep Azab dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hlm. 125.

mengenai analisis makna kata *kawā'ib* dalam al-Qur'an, khususnya dalam Surah al-Nabā' ayat 33, menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Istilah *kawā'ib* diartikan sebagai gadis-gadis montok, dan penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dengan menganalisis makna dasar, relasional, historis, dan *weltanschauung*. Melalui metode deskriptif dan analitik, ditemukan bahwa *kawā'ib* berasal dari akar kata yang berarti sesuatu yang menonjol. Penafsiran selama ini menunjukkan bahwa istilah ini berkaitan dengan perempuan muda yang memiliki ciri fisik tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna *kawā'ib* tidak dimaksudkan untuk memiliki konotasi vulgar, tetapi lebih kepada gambaran kecantikan ideal dalam konteks surga. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman semantik dalam menafsirkan teks suci dan menunjukkan bagaimana makna kata dapat berkembang seiring waktu.¹²

Artikel yang ditulis oleh Siti Fahimah yang berjudul *al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam*, membahas pemahaman konsep *maqam* dalam al-Qur'an melalui pendekatan semantik yang diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian ini, *maqam* diidentifikasi sebagai istilah yang memiliki makna dasar sebagai tempat berdiri, yang disebutkan sebanyak 18 kali dalam al-Qur'an. Melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, ditemukan bahwa istilah ini juga memiliki relasi dengan kata-kata lain, serta makna yang

¹² Salma Monica, (dkk.), "Analisis Makna Kawā'ib dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)". *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3 No. 1 (30 Juni 2021): hlm. 53–96.

beragam tergantung konteks penggunaannya. Dalam konteks Qur'anik, *maqam* berfungsi sebagai simbol spiritual dan kedudukan seseorang di hadapan Allah. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan semantik untuk memahami secara mendalam makna al-Qur'an, serta bagaimana istilah tersebut berkembang dari masa pra-Qur'anik, Qur'anik, hingga pasca-Qur'anik, memberikan wawasan yang lebih kaya tentang ajaran Islam.¹³

Artikel yang ditulis oleh Ridwan Mansur yang berjudul *Al-Saum: Suatu Kajian Semantik pada al-Qur'an*. Kajian ini mengulas konsep *al-Saum* dalam Al-Qur'an, yang dimaknai sebagai tindakan menahan diri dari berbagai hal yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, dan hubungan seksual, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Dengan menggunakan pendekatan semantik, penelitian ini bertujuan mengungkap makna dasar serta relasi semantik dari istilah *al-Saum*, dan menemukan bahwa praktik puasa telah dikenal sejak era pra-Islam sebagai bentuk penghormatan religius dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan kedatangan Islam, makna *al-Saum* mengalami perubahan, bertransformasi dari sekadar tradisi menjadi kewajiban yang mendidik umat untuk mencapai tingkat ketakwaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *al-Saum* bukan hanya sekadar menahan diri, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas fisik dan spiritual, serta menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang mendalam tentang pelaksanaan, manfaat, dan tujuan dari

¹³Siti Fahimah, "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam". *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 2 (31 Agustus 2020): 113–32.

puasa diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang pentingnya *al-Saum* dalam kehidupan seorang muslim.¹⁴

Artikel yang ditulis oleh Rifqatul Husna dan Wardani Sholihah yang berjudul *Melacak Makna Nusyuz dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*, membahas tentang makna *nusyuz* dalam konteks al-Qur'an dengan pendekatan semantik menurut Toshihiko Izutsu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan solusi dalam menangani *nusyuz* antara suami dan istri, yang sering kali terkesan berat sebelah. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis isi, penulis menemukan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam langkah penyelesaian, makna *nusyuz* itu sendiri tidak berbeda antara kedua belah pihak. *Nusyuz* dianggap sebagai penyimpangan dari norma kesalehan dalam hubungan rumah tangga, di mana suami dan istri memiliki tanggung jawab yang berbeda. Penjelasan dalam al-Qur'an, khususnya dalam Surat An-Nisa, menunjukkan bahwa meskipun ada perintah yang tampak lebih menguntungkan bagi suami, perbedaan tersebut lebih terkait dengan konteks peran masing-masing dalam keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya memahami *nusyuz* secara menyeluruh, bukan hanya dari sudut pandang teks, tetapi juga dalam konteks sosial dan historis yang melingkupinya.¹⁵

¹⁴ Ridwan Mansur, "Al-Saum: A Semantic Study of the Qur'an," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 5 (23 Agustus 2021), hlm 8-12.

¹⁵ Rifqatul Husna dan Wardani Sholehah, "Melacak Makna Nusyuz dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (28 Juni 2021), hlm. 135-137.

Dari pemaparan beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya terletak pada objek material yang akan menggunakan kata *zimmah*, serta objek formal yang menggunakan pemikiran Toshihiko terkait semantik al-Qur'an.

6. Landasan Teori

Dalam upaya memahami lapisan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, studi semantik memegang peranan yang signifikan, terutama dalam mengurai kata-kata yang mengalami evolusi makna dari akar katanya. Di antara beragam teori semantik, penelitian ini akan mengadopsi metodologi atau pendekatan yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Langkah-langkah yang lazim ditempuh oleh Izutsu dalam menyingkap makna al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar merujuk pada arti inheren yang senantiasa melekat pada sebuah kata, terlepas dari konteks penggunaannya. Makna ini bersifat

tetap dan menjadi inti konseptual dari kata tersebut. Di sisi lain, makna relasional merupakan makna tambahan yang muncul di luar makna dasar suatu kata. Kemunculan makna ini disebabkan oleh interaksi kata tersebut dengan kata-kata lain dalam konteks spesifik, sehingga membentuk

hubungan khusus dalam sistem bahasa yang bersangkutan¹⁶. Terdapat dua jenis analisis untuk mengidentifikasi makna relasional, yaitu:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu metode yang berusaha memahami arti sebuah kata dengan melihat kata-kata yang lain yang ada di sekitarnya dalam sebuah kalimat, baik yang berada sebelum maupun sesudahnya.
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu kata dengan arti kata-kata yang mirip atau berlawanan. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan dan persamaan makna dalam kelompok kata-kata tersebut.

2. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik adalah analisis makna dalam satu periode atau konteks tertentu, dengan melihat bagaimana relasi kata tersebut dengan kata lain dalam al-Qur'an dan tidak berfokus pada perubahan makna di masa yang lain. Sedangkan diakronik adalah analisis kata berdasarkan perubahan makna kata sepanjang waktu, dengan melihat bagaimana sebuah kata bisa berkembang atau berubah dari masa pra-Islam hingga pasca turunnya al-Qur'an¹⁷.

3. *Weltanschauung* al-Qur'an

Weltanschauung al-Qur'an merupakan pandangan dunia yang ditawarkan al-Qur'an mengenai alam semesta, kehidupan dan eksistensi

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia.....*, hlm. 12.

¹⁷Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia.....*, hlm. 32-33.

suatu hal secara keseluruhan. Pandangan ini menjadi kerangka dasar dalam memahami bagaimana realitas disusun menurut al-Qur'an, termasuk apa saja unsur-unsur pokok dunia, serta bagaimana hubungan antar unsur tersebut dijelaskan dalam perspektif wahyu¹⁸.

7. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian langkah kerja yang sistematis dan rasional dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penerapan metodologi yang tepat bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui prosedur observasi, eksperimentasi, dan pendekatan sistematis lainnya yang relevan dengan objek penelitian¹⁹.

1. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. *Library research* sendiri merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran dan analisis sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian, meliputi manuskrip, buku, artikel ilmiah, dan berbagai materi tertulis lainnya.²⁰

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia....*, hlm. 3.

¹⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 10.

²⁰ Zikriadi, (dkk.), "Aneka Jenis Penelitian". *SAMBARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (4 Maret 2023), hlm. 39.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi fokus analisis, yaitu syair-syair Arab Jahiliyyah, teks Al-Qur'an terkait dengan penggunaan kata *zimmah*, serta tafsir-tafsir al-Qur'an. Sementara itu, sumber data sekunder adalah materi-materi pendukung yang relevan dengan topik penelitian, seperti kamus-kamus bahasa Arab misalnya, *Lisān al-'Arab*, Kitāb al-'Ain, buku Toshihiko Izutsu tentang semantik, serta berbagai karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengaplikasikan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan arsip dan literatur yang memuat argumen, teori, peraturan, dan informasi relevan lainnya²¹. Data-data yang berhasil dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis melalui tahapan berikut:

- a. Deskripsi: Tahap ini melibatkan penguraian makna kata *zimmah* sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an.
- b. Analisis: Tahap ini mencakup analisis kata *zimmah* dengan mengaplikasikan kerangka teori semantik Toshihiko Izutsu. Analisis ini akan mempertimbangkan makna *zimmah* dari perspektif

²¹Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". *MITITA Jurnal Penelitian*, Vol. 1, No. 3 (2023), hlm. 41.

sinkronik (makna pada suatu kurun waktu) dan diakronik (perkembangan makna dari waktu ke waktu).

Langkah-langkah spesifik yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menentukan kata fokus yang akan menjadi pusat penelitian yaitu kata *zimmah*, kemudian melihat dan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *zimmah*.

Kedua, menganalisa kata *zimmah* menggunakan pendekatan semantik Toshihiko, dengan mencari maknanya baik secara dasar maupun relasional, menentukan medan semantik dari kata *zimmah*, kemudian menentukan aspek sinkronik dan diakronik serta mendeskripsikan *Weltanschauung* dari kata tersebut.

8. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang disajikan secara runtut dan sistematis. Setiap bab dirancang untuk menyajikan analisis yang kritis dan menyeluruh terhadap topik *Analisis Makna Zimmah dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam studi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, serta kerangka sistematika penulisan.

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan pengantar bagi pembaca mengenai urgensi dan arah pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Bab kedua menyajikan pemaparan umum mengenai semantik, yang dibagi ke dalam beberapa sub-pembahasan, antara lain definisi semantik, ruang lingkup kajiannya, perkembangan historis semantik, serta pendekatan semantik terhadap Al-Qur'an menurut perspektif Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga difokuskan pada pembahasan semantik terhadap kata *zimmah*, yang meliputi analisis makna dasar dan makna relasionalnya. Dalam bab ini, digunakan pendekatan analisis sintagmatik, paradigmatis, serta eksplorasi medan semantik dari kata tersebut.

Bab keempat mengkaji dinamika perkembangan istilah *zimmah* secara sinkronik dan diakronik, mencakup era pra-Qur'anik, masa penurunan wahyu (Qur'anik), hingga pasca-Qur'anik, serta mencoba mengungkap pandangan dunia (*weltanschauung*) yang terkandung di dalamnya.

Bab kelima merupakan penutup, yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi untuk kajian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan studi semantik al-Qur'an.

Dengan struktur pembahasan yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang utuh dan terarah, serta memudahkan pembaca dalam menelusuri alur analisis sekaligus memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji makna kata *zimmah* dalam al-Qur'an melalui pendekatan semantik. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis bagaimana kata ini berkembang dan digunakan dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an, serta bagaimana penafsiran maknanya dilakukan oleh para mufassir dari berbagai periode. Penelitian ini juga akan memetakan makna dasar, makna relasional, dan medan semantik dari kata *zimmah*, dengan harapan dapat menggambarkan bahwa kata ini tidak hanya memiliki makna linguistik, tetapi juga mencerminkan pandangan dunia Islam dalam membangun hubungan sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini adalah beberapa simpulan dari rumusan masalah, yaitu:

1. Secara makna dasar, kata *zimmah* berasal dari akar kata *zamma* yang secara awal berarti celaan atau sesuatu yang tercela. Tapi dalam bentuknya sebagai *zimmah*, maknanya mengalami perkembangan menjadi jaminan, tanggung jawab, dan perjanjian yang harus dijaga. Dalam al-Qur'an, kata ini muncul dalam beberapa ayat seperti dalam surat At-Taubah, dan digunakan dalam konteks hubungan antar umat Islam dan non-muslim, terutama dalam hal perjanjian dan perlindungan. Makna relasional dari kata ini terlihat dari kata-kata yang menyertainya dalam satu ayat, seperti

'*ahd* (janji) atau *amān* (keamanan), yang menunjukkan bahwa *zimmah* memiliki makna yang berkaitan erat dengan kepercayaan dan amanah. Pelanggaran terhadap *zimmah* dalam ayat-ayat tersebut dianggap sebagai perbuatan tercela, yang menunjukkan bahwa konsep ini tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga mengandung nilai moral yang tinggi.

Dalam medan semantik, kata *zimmah* memiliki kaitan dengan banyak istilah lain yang menunjukkan sistem sosial dan hukum dalam Islam, terutama yang berkaitan dengan perlindungan terhadap non-muslim, keadilan, dan pemenuhan hak. Melalui kata ini, bisa dilihat bagaimana al-Qur'an membangun konsep masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, komitmen, dan perlindungan bagi semua pihak yang hidup di dalamnya.

2. Selain itu, perkembangan makna *zimmah* juga bisa dilihat dari tiga fase: pra-Qur'anik, Qur'anik, dan pasca-Qur'anik. Pada masa pra-Qur'anik, *zimmah* lebih sering dimengerti sebagai ikatan atau janji dalam pergaulan antar individu atau antar suku. Ini menggambarkan betapa pentingnya tanggung jawab, kehormatan, dan kejujuran dalam menjaga hubungan sosial. Pada fase Qur'anik, *zimmah* dipakai secara jelas sebagai istilah hukum dan sosial, yaitu perjanjian yang mengikat antara kaum muslimin dengan kaum musyrikin. Sementara itu, di masa pasca-Qur'anik, *zimmah* menjadi bagian penting dalam sistem hukum Islam, terutama dalam perlindungan terhadap non-muslim yang disebut *Ahl al-Žimmah*. Penafsiran terhadap kata ini juga beragam. Dalam tafsir klasik seperti At-

Tabari dan Al-Baghawi, *zimmah* diartikan sebagai perjanjian yang wajib dijaga. Di periode pertengahan seperti dalam tafsir Al-Qurṭubi dan Ar-Razi, pembahasan terhadap *zimmah* mulai meluas ke konteks hukum dan sosial yang lebih kompleks. Sementara dalam tafsir kontemporer seperti Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab, *zimmah* dipahami sebagai prinsip keadilan dan perjanjian sosial yang tetap relevan di masa kini.

3. Berdasarkan penjelasan di atas, *weltanschauung* kata *zimmah* dalam al-Qur'an bukan hanya sekadar kata yang bermakna perjanjian, tapi juga mencerminkan pandangan Islam tentang tanggung jawab, perlindungan, dan keadilan sosial. Melalui pendekatan semantik, bisa dilihat bahwa makna *zimmah* berkembang seiring waktu dan tetap relevan untuk dijadikan pijakan dalam membangun hubungan antarindividu, antarkelompok, dan bahkan dalam kehidupan bernegara di era modern.

B. Saran

Meskipun penelitian ini telah berusaha menganalisis makna kata *zimmah* dalam al-Qur'an dan perkembangannya secara sinkronik dan diakronik, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasannya. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran untuk pengembangan studi selanjutnya, yaitu:

Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis melalui pendekatan linguistik yang lebih komprehensif, termasuk studi semantik historis, guna melacak lebih rinci pergeseran makna *zimmah* dari masa pra Islam sampai masa kodifikasi hukum Islam.

Kedua, mengingat terbatasnya sumber data primer di luar teks al-Qur'an pada periode pra Qur'anik, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan sumber-sumber historis dan literatur tafsir yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai konteks penggunaan dan interpretasi kata *zimmah*.

Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengkaji relevansi dan implementasi konsep *zimmah* dalam konteks masyarakat multikultural kontemporer, mengingat potensi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk membangun hubungan yang adil dan harmonis antar kelompok yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Tharfah bin al-'. *Diwan Tharfah bin al-'Abd*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 2003.
- Agustiar, Agustiar, dan Fadhli Fadhli. "Kaidah Al-Muradhif Wal Musytarak Dalam Al-Qur'an." *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 9, no. 1 (27 Mei 2024): 12–12.
- Aini, Nafi'ah. "Semantik Al-Qur'an : Studi Kasus Tesis Mahasiswa Program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2005." *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (28 Desember 2023): 56–76.
- AL Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al Anshar. *al Jami' Li Ahkaam al-Qur'an*. 2 ed. Mesir: Daar al-Kutub, 1964.
- Al-Baghawi, Husain bin Mas'ud. *Ma'ālim at-Tanzīl*. Juz 4. Beirut: Daar al-Kutub, 2004.
- Al-Munawwir, KH. Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir S*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdul karim. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. Diakses 1 Maret 2025.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Mafātīḥ al-Ghaib*. Beirut: Daar Ihya' Turats al-'Arabi, 1999.
- Artado. "Kontrak Ijarah Multisaja dan Ijarah Mausufah Fi Az-Zimmah: Antara Teori Dan Praktik." *Iblam Law Review* 3, no. 3 (30 September 2023): 484–98.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*. 1 ed. Damaskus: Daar al-Fikr, 1991.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Quran*. Mesir: Daar al-Kutub, 1842.
- Butar-butar, Charles. *Semantik*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2013.
- Dhaif, Syauqi. *Al-Mu'jam al-Wasit*. 4 ed. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2004.

- Fadilla, Annisa Rizky, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Fahimah, Siti. "Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (31 Agustus 2020): 113–32.
- Farahidi, Khalil bin Ahmad al-. *Kitab al-'Ain*. Bashrah: Daar Maktabah al-Hilal, 2003.
- Fitria, Risa Pramita Wilda. "Relevansi Penerapan Jizyah Bagi Non Muslim pada Masa Sekarang." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 2, no. 1 (2023).
- Haq, Ahmad Hifdzil, Suprapno, Moch Iqbal, Adisel, dan Riswanto. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Rasulullah dengan Non Muslim." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022)..
- Hidayatullah, Mhd. "Konsep Azab Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)." Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51922>.
- Hidayatullah, Muhammad Hasbi, dan Muhammad Zaki. "Semantik Zaman Klasik dan Zaman Modern." *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab* 2, no. 2 (2024).
- Husna, Rifqatul, dan Wardani Sholehah. "Melacak Makna Nusyuz Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (28 Juni 2021): 131.
- Ibn Faris. *Maqayis al-Lughah*. Damaskus: Daar al-Fikr, 1979.
- Ibn Majah. "Sunan Ibn Majah." Diakses 17 Maret 2025.
- Ikhsan, Muhammad, dan Azwar Iskandar. "Inter-Religious Interaction From The Perspective of Hadith As A Source of Islamic Law." *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 71–97.
- Ismail, Nik Faisal Nik. "Aplikasi Kaedah Al-Aṣl Barā'ah Al-Dhimmah Menurut Hukum Fiqh Dan Impelementasinya Dalam Perundangan Semasa Di Malaysia." *RABBANICA* 5, no. 1 (2024).
- Izutsu, Toshihiko. *God And Man In The Quran*. Malaysia: Islamic Book Trust, 2002.
- . *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

———. *Relasi Tuhan dan Manusia: pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.

Jabbar, Muhammad Dhuha Abdul, dan Burhanudin. *Ensiklopedia Makna Al Quran: Syarah Alfaazhul Qur'an*. Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online-Arti kata antonim.” Diakses 27 Februari 2025. <https://kbbi.web.id/antonim>.

Karimah, Umiarti, dan Muh. Fathoni Hasyim. “Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) dalam Penafsiran.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (10 Juni 2023): 95–110.

Kurniawan, Andri, Mas'ud Muhammadiyah, Bernieke Anggita Ristia Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniati, Andi Neneng Nurfauziah, dan Suryanti. *Semantik*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Mansur, Ridwan. “Al-Saum: A Semantic Study of the Qur'an.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 5 (23 Agustus 2021).

Manzur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. 3 ed. Beirut: Daar Shaadir, 1994.

Matsna, Muhammad. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Monica, Salma, Akhmad Dasuki, dan Nor Faridatunnisa. “Analisis Makna Kawā'ib dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu).” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 1 (30 Juni 2021): 53–96.

Pateda, Mansoer. *Semanti Leksikal*. 2 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Putra, Aldi, Zainuddin Zainuddin, dan Jamal Mirdad. “Hak dan Kewajiban Warga Negara Non Muslim di Negara Islam Menurut Al-Maududi.” *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 2, no. 1 (30 April 2021): 1.

Qais, Imru' al-. *Diwan Imru' al-Qais*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 2004.

Rahma, Nailan, Mardian Idris Harahap, dan Sholahuddin Ashani. “Analisis Semantik Kata Al-Ma' dalam Al-Qur'an.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (9 September 2023): 180.

Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida, 2020.

Satibi, Ahmad. “Studi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang Ahl Dzimmah dan Relevansinya dengan Kewarganegaraan Indonesia.” Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46055>.

- Shihab, Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sugiyono, Sugeng. *Jejak Bahasa Arab dan Perubahan Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA Press, 2023.
- Sumarti. *Semantik: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Textium, 2017.
- Syaichoni, Ahmad. "Ijarah Maushufah fi Al-Dzimmah dalam Kajian Muamalah Kontemporer." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 10 (23 Desember 2020): 668–75.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tarigan, Mardinal, Ayu Lestari, Khaiyirah Rahmadhani Lubis, dan Mita Fitria. "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Thabari, Ibn Jarir At. *Tafsir Ath Thabari*. Vol. 12. Jakarta: Pustaka Azzam, 2022.
- Ullman, Stephen. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Verhaar, J.W.M. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981.
- Wiranata, Thoriq Dipa, Siti Aisyah, dan Abdul Ghoni Asror. "Semantik: Pengertian, Teori, dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa." *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2024.
- Yuharnibar. *Historisitas Jizyah: Pencarian Identitas Kewarganegaraan Islam*. Banda Aceh: Turats, 2021.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia: Mahmud Yunus*. Jakarta: Karya Agung, 2020.
- Zikriadi, Umar Sulaiman, dan Hifza. "Aneka Jenis Penelitian." *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (4 Maret 2023): 36–46.